PENGARUH SISTEM INFORMASI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK DAN PENERAPAN e-SPT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Penelitian Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung)

THE INFLUENCE OF DIRECTORATE GENERAL OF TAX INFORMATION SYSTEMS AND IMPLEMENTATION e-SPT ON TAXPAYERS COMPLIANCE

(*The Research Tax Office Primary Majalaya Bandung*)

Oleh:

Danang Indrayanto

21110217

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Tax compliance is a significant problem throughout the world, both in developed countries and in developing countries. Because if the taxpayer does not comply with the act will ultimately lead to reduced state tax revenue, where the case could be caused by the Directorate General of Taxation Information System which is not going well and the implementation of e-SPT application programs are poorly understood taxpayer.

The method of research using descriptive methods and verification. With a population of 67 tax officials, with a total sample of 57 tax officials, with sampling using purposive sampling, where the determination of the sample with certain considerations. Collecting data using observation,libraryresearch, questionnaires, and interviews.

The results showed that the Information Systems Directorate General of Taxation significant effect on taxpayer compliance with the positive direction, which means the higher the Information Systems Directorate General of Taxation then be better tax compliance. Similarly, for the implementation of e-SPT significantly influence taxpayer compliance with the positive direction, which means the higher the e-SPT application of the tax compliance to be good. The coefficient of determination shows that together the Directorate General of Taxation Information System and implementation of e-SPT application programs on tax compliance by 51.8.%, While the remaining 48.2% is influenced by other factors such as quality of service and socialization of taxation regulations.

Keyword : Information Systems Directorate General of Taxation, implementation of e-SPT, Taxpayer Compliance.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting diseluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang (Siti Kurnia Rahayu, 2010:140). Karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak yang pada akhirnya tindakan tersebut akan menyebabkan penerimaan pajak negara akan berkurang (Siti Kurnia Rahayu, 2010:140). Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada Wajib Pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak, dan tarif pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:140).

Selain itu, berbagai kendala kepatuhan pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal institusi pajak, meliputi regulasi perpajakan yang mungkin masih dianggap rumit, belum sederhana dalam dukungan teknologi informasi bagi pelayanan wajib pajak serta profesionalisme sumber daya manusia (SDM) (Mochamad Tjiptardjo, 2009). Faktor eksternal bisa berasal dari Wajib Pajak maupun lingkungannya yang tidak baik sehingga Wajib Pajak tidak patuh (Mochamad Tjiptardjo, 2009).

Penggunaan teknologi informasi adalah sebuah keharusan untuk setiap instansi pemerintahan, apalagi di dalam instansi sebesar departemen keuangan (Muhammad Jufri, 2010). Di era globalisasi inisetiap instansi diharuskan memaksimalkan semua potensi yang ada untuk dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh instansi terkait (Muhammad Jufri, 2010). Dalam Direktorat Jenderal Pajak, teknologi informasi yang digunakan berhubungan dengan pemaksimalan kinerja DJP adalah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak atau lebih dikenal dengan SIDJP (Muhammad Jufri, 2010). Sistem Informasi ini merupakan suatu sistem informasi dalam administrasi perpajakan di lingkungan DJP yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat (Muhammad Jufri, 2010). Terdapat empat komponen utama dalam SIDJP yaitu *core system*: pembangkit kasus yang dapat dilakukan secara sistem, aplikasi administrasi dan manajemen kasus, *workflow system,* serta *profile* wajib pajak (Muhammad Jufri, 2010). Tujuan utama dibentuknya sistem informasi DJP ini terutama adalah diharapkan dapat menghasilkan profile wajib pajak yang bisa menjadi alat pendukung terciptanya data wajib pajak yang akurat dengan mengerahkan partisipasi berbagai pihak dalam melakukan monitoring terhadap data wajib pajak (Muhammad Jufri, 2010).

Selain itu masalah pada pengimplementasi sistem informasi tersebut secara internal antara lain adalah Sistem informasi belum terintegrasi. Pengembangan Sistem Informasi oleh vendor Jatis hanya fokus untuk menggantikan SIP, terdapat masalah pada migrasi data dari SIP/SIPMod ke SIDJP, Inefisiensi pemrosesan data dan data *redundancy*, *transfer of knowledge* dan *source code* SIDJP tidak dilakukan dengan baik oleh Jatis (Dimas. B Putra, 2009).

Selain kelemahan-kelemahan yang telah dijelaskan diatas, SIDJP juga memiliki kelemahan lain yaitu ketika beban kerja tinggi maka kinerja SIDJP menjadi lamban atau bahkan *'hang' dan memperlambat proses pendaftaran NPWP baru atau proses pelaporan SPT secara elektronik* (Dimas. B Putra, 2009).

Penerapan pelaporan SPT secara elektronik (*e*-SPT) bagi para wajib pajak besar telah diamanatkan di berbagai negara (Eko Puji Cahyono, 2009). Sistem ini berlaku untuk semua bisnis terlepas dari bagaimana mereka melakukan perdagangan (Eko Puji Cahyono, 2009).. Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sebagai pihak yang berwenang mengenai hal ini selalu berusaha untuk memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam pelaporan SPT-nya (Eko Puji Cahyono, 2009).. Salah satu kemudahan yang diberikan oleh DJP dalam hal ini adalah dengan disediakannya aplikasi Elektronik SPT (Eko Puji Cahyono, 2009).

Aplikasi *e*-SPT merupakan bentuk penyampaian SPT dalam bentuk elektronik yang dibuat oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e*-SPT yang disediakan DJP (Eko Puji Cahyono, 2009). Dalam kenyataannya, sistem ini telah memberikan kemudahan wajib pajak untuk menyampaikan SPT (Eko Puji Cahyono, 2009). Tetapi belum dapat dipastikan apakah penerapan *e*-SPT tersebut dapat mengatasi seluruh kelemahan sistem sebelumnya dan dapat meningkatkan Kepatuhan wajib pajak (Eko Puji Cahyono, 2009).

Fenomena yang terjadi dalam pengimplementasian *e*-SPT dikarenakan program *e*-SPT merupakan program baru dimana wajib pajak seringkali mengalami kendala, misalnya *error* dalam hal penginstallan aplikasi dan tata cara penggunaan *e*-SPT, wajib pajak seringkali tidak tahu dimana telah terjadi kesalahan karena tidak ada petunjuk penggunaan *e*-SPT (Rizmy Otlani Novastria, 2014).

Selain itu *e*-SPT memiliki kekurangan antara lain, perusahaan harus membeli unit komputer untuk keperluan ini dengan kata lain harus ada tambahan pengeluaran, apalagi belum seluruh *e*-SPT bisa *multi user* atau bisa digunakan untuk beragam perusahaan dalam satu komputer (Rizmy Otlani Novastria, 2014). Masalah lain seperti seringnya terjadi gagal *load* pada saat lapor di loket KPP, pernah terjadi pada beberapa pengguna yang sudah lebih dulu menggunakan *e*-SPT (Rizmy Otlani Novastria, 2014). Apalagi disaat listrik padam, hal tersebut

membuat pengguna kerepotan dan harus sabar mengulang load di loket tersebut, hal ini menimbulkan ketidakpuasan atas penggunaan *e*-SPT di KPP (Rizmy Otlani Novastria, 2014).

Fenomena diatas menjelaskan bahwa implementasi SIDJP dan penerapan *e*-SPT di lapangan masih kurang baik sehingga menimbulkan ketidakpuasan wajib pajak serta kurangnya kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya menyebabkan tingkat kepatuhan wajib pajak menurun. Sebaliknya apabila implementasi SIDJP dan penerapan *e*-SPT sudah baik dan sukses, wajib pajak yang memiliki kewajiban akan merasa puas dan tentunya akan meningkatkan tingkat kepatuhan dari wajib pajak.

Dari beberapa penjelasan tersebut maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH SISTEM INFORMASI DIREKTORAT JENDERAL PAJAK DAN PENERAPAN *e*-SPT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAJALAYA BANDUNG".**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung.
2. Apakah penerapan *e*-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung.
3. Apakah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan penerapan *e*-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pada KPP Pratama Majalaya Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak pada KPP Majalaya Bandung.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan *e*-SPT berpengaruh kepada kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan penerapan *e*-SPT berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak

Berikut ini merupakan definisi mengenai Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) berdasarkan SE-19/PJ/2007 adalah :

"Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak merupakan suatu sistem informasi administrasi perpajakan di lingkungan kantor Direktorat Jenderal Pajak modern dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan kerja di kantor pusat".

2.1.1.1 Indikator Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak

Berdasarkan Penjelasan diatas maka penulis menentukan indikator Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Perangkat Lunak *(Software)*
b. Sumber Daya Manusia *(Brainware)*
c. Prosedur *(Procedure)*
d. Perangkat Keras *(Hardware)*

2.1.2 Pengertian *e*-SPT

Dalam mewujudkan sistem administrasi perpajakan modern, pemerintah menyediakan aplikasi yang dapat digunakan oleh wajib pajak untuk melakukan pengisian dan pelaporan SPT secara cepat, tepat dan akurat.

Menurut Liberti Pandiangan (2008:35) menjelaskan bahwa:

"e-SPT adalah penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer".

2.1.2.1 Indikator *e*-SPT

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menentukan indikator *e*-SPT yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Penggunaan *(use)*
2. Kualitas sistem *(system quality)*
3. Kepuasan Pengguna *(user statisfaction)*

2.1.3 Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Pengertian kepatuhan wajib pajak menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.4/2000 yang di kutip oleh Sony Devano dan Siti Kurnia Rahayu (2006:112), menyatakan bahwa:

"Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara".

2.1.3.1 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator dari kepatuhan wajib pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wajib pajak paham atau berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas.
3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar.
4. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya.
5. Melaporkan pajak tepat waktu.

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

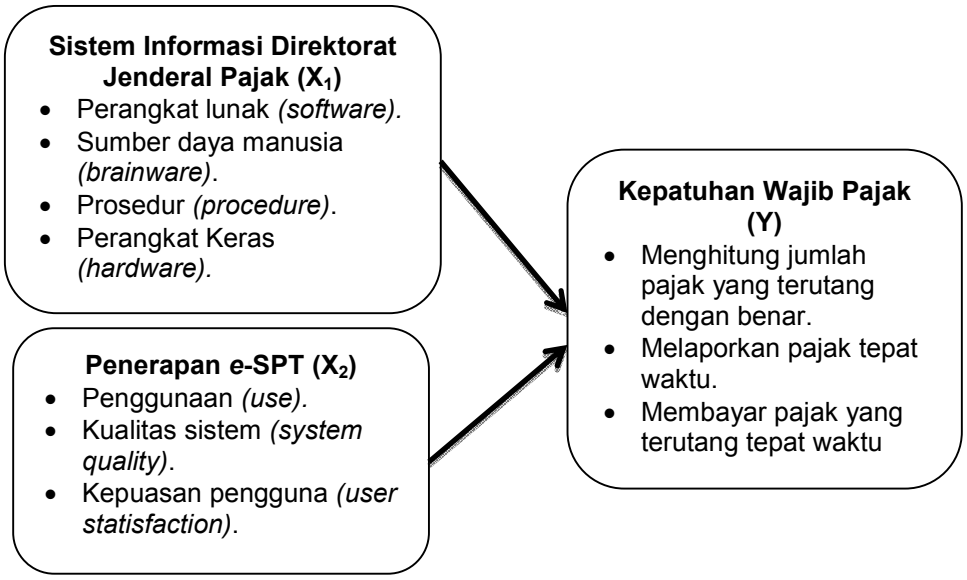
Teori pendukung yang menghubungkan menurut Richard M. Bird (1992:22) yang diterjemahkan oleh Alief Ramdan (2006:56) adalah sebagai berikut :

"Sistem informasi dan teknologi dalam pengamanan dan perlindungan terhadap proses data elektronik membantu wajib pajak dalam melaporkan administrasi perpajakannya sehingga menghemat waktu wajib pajak sehingga kepatuhan wajib pajak dapat diharapkan lebih meningkat".

2.2.2 Pengaruh Penerapan *e*-SPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Teori pendukung yang menghubungkan menurut Sri Rahayu (2009:123) adalah sebagai berikut:

"Pada dasarnya penyampaian SPT secara *electronic* ini merupakan upaya dari Dirjen Pajak untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi Wajib Pajak dalam melaporkan jumlah pajak yang harus dibayarkannya. Karena Wajib Pajak tidak perlu datang secara langsung ke Kantor Pelayanan Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dalam hal penyampaian SPT bagi aparat Pajak, teknologi *electronic* ini mampu memudahkan mereka dalam pengelolaan *database* karena penyimpanan dokumen-dokumen Wajib Pajak telah dilakukan dalam bentuk digital. Pemerintah berharap dengan adanya teknologi *electronic* mampu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak*".*



Gambar 2.1
ParadigmaPenelitian

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2011:64) definisi dari hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik".

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_2 : Penerapan *e*-SPT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

H_3 : Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Penerapan *e*-SPT berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel penelitian Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan penerapan *e*-SPT pada kepatuhan wajib pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode penelitan menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:30) menyatakan bahwa desain penelitian sebagai berikut:

"Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis".

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:30), langkah-langkah desain penelitian adalah sebagai berikut:

"1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3) Menetapkan rumusan masalah;
4) Menetapkan tujuan penelitian;
5) Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6) Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel yang digunakan;
7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel, dan teknik pengumpulan data; dan
8) Melakukan pelaporan hasil penelitian".

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan penelitian terlebih dahulu harus menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian, adapun pengertian operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan dimensi, indikator dan skala dari variabel yang terkait dalam penelitian ini adapun variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

Menurut Sugiyono (2010:60), menyatakan bahwa variabel adalah sebagai berikut:

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentan hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu variabel X_1 sebagai independen (Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak (SIDJP)), X_2 (penerapan *e*-SPT) pada variabel Y sebagai dependen (kepatuhan wajib pajak).

3.4 Sumber Data

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat beberapa metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan antara lain agar mempermudah dalam penelitian mengambil suatu pengumpulan data yaitu:

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) menjelaskan bahwa:

"Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk *file-file*. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitain atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut:

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

3.6 Populasi dan Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:29), populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai yang ditetapkan oleh peneliti sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak pengguna *e*-SPT dan Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung yang jumlahnya disetarakan sesuai jumlah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung untuk penyeragaman data sebanyak 67 wajib pajak pengguna *e*-SPT dan 67 Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), menyatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan *sampling purposive.* Menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

"*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Studi Lapangan (*field research*)
   a. Metode pengamatan atau *observation*, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
   b. Wawancara atau *interview,* yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

2. Studi Kepustakaan (library research)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, suratkabar, artikel, situs web danpenelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.8 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.8.1 Rancangan Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

1. Metode Deskriptif
   Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak .
2. Metode Verifikatif
   Penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1(Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak) dan X_2 (penerapan *e*-SPT), peneliti menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari divisi yang terkait.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (X_2) penerapan *e*-SPT yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) kepatuhan wajib pajak, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variable independen dinaikan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

4. **Koefisien Determinasi**

Analisis Koefisiensi Determinasi (Kd) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak.
   - Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak .
   - Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Hipotesis parsial antara variabel bebas penerapan *e*-SPT terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak.
   - Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak .
   - Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.
   - Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.
   - Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Hipotesis Statistik

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak *(two tail test)* dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (0) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$:

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : β≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : β≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari koefisien regresi untuk Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak sebesar 0,899, artinya ketika Sistem Infromasi Direktorat Jenderal Pajak mengalami peningkatan sementara penerapan *e*-SPT konstan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningakat sebesar 0,889.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal pajak dengan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,440. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan kepatuhan wajib pajak adalah searah. Dimana semakin tinggi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,440 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam rentang interval antara 0.400 sampai dengan 0,599.

Hasil dari koefisien determinasi Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak memberikan pengaruh sebesar 20,9% yang berarti Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 20,9% terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung sementara sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti kualitas pelayanan, sosialisasi peraturan perpajakan, kebijakan peraturan perpajakan, ekstensifikasi dan intensifikasi perpajakan.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak sebesar 5,032 berada didaerah penolakan H_0 (± 2,005) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, sesuai dengan hasil penelitian Alief Ramdan (2006) yang menunjukan bahwa Sistem Informasi Perpajakan memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sedangkan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak memperoleh presentase sebesar 77,8% pada kriteria baik, akan tetapi pada indikator koneksi jaringan masih berada dalam ketegori cukup baik dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 65,6%. Hal ini menunjukan bahwa koneksi jaringan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung belum berfungsi dengan baik untuk menjalankan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan menjawab fenomena bahwa ketika beban kerja tinggi maka kinerja Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak menjadi lamban atau bahkan '*hang*' dan memperlambat proses pendaftaran NPWP baru atau proses pelaporan SPT secara elektronik (Dimas. B Putra, 2009).

2. Pengaruh Penerapan *e*-SPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari koefisien regresi untuk penerapan *e*-SPT sebesar 0,954, artinya ketika penerapan *e*-SPT mengalami peningkatan sementara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak konstan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,954.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara penerapan *e*-SPT dengan kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 0,541. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara penerapan *e*-SPT dengan kepatuhan wajib pajak adalah searah . Dimana semakin tinggi penerapan *e*-SPT, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,541 termasuk kedalam kategori hubungan yang sedang, berada dalam rentang interval antara 0.400 sampai dengan 0,599.

Hasil dari koefisien determinasi penerapan *e*-SPT memberikan pengaruh sebesar 30,9% yang berarti penerapan *e*-SPT memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 30,9% terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung sementara sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti sosialisasi peraturan perpajakan, kualitas pelayanan, kebijakan peraturan perpajakan, ekstensifikasi dan intensifikasi perpjakan.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk penerapan *e*-SPT sebesar 6,043 berada didaerah penolakan H_0 (± 2,005) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa penerapan *e*-SPT mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, sesuai dengan hasil penelitian Kadek Putri Handayani dan Ni Luh Supadmi (2013) menunjukkan bahwa penerapan *e*-SPT memberikan pengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak.

Sedangkan penerapan *e*-SPT memperoleh presentase sebesar 58,5% pada kriteria cukup baik, akan tetapi pada indikator stabilitas sistem berada dalam ketegori kurang baik dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 49,8%. Hal ini menunjukan bahwa stabilitas sistem pada program aplikasi *e*-SPT belum berfungsi dengan baik untuk menjalankan penerapan *e*-SPT dan menjawab fenomena bahwa waijb pajak seringkali mengalami kendala,misalnya *error* dalam hal penginstallan aplikasi dan tata cara penggunaan *e*-SPT, wajib pajak seringkali tidak tahu dimana telah terjadi kesalahan karena tidak ada petunjuk penggunaan *e*-SPT (Rizmy Otlani Novastria, 2014).

3. Pengaruh Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan Penerapan *e*-SPT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil dari koefisien regresi konstanta sebesar -6,105 meyatakan bahwa ketika Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kepatuhan wajib pajak akan bernilai sebesar -6,105.

Hasil dari nilai korelasi simultan nilai koefisien korelasi simultan yang diperoleh antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT dengan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,720. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah. Dimana semakin baik Sistem Infromasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT, akan diikuti pula semakin tingginya kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,720 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval antara 0,600 – 0,799.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT memberikan kontibusi terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 51,8%, sedangkan sisanya sebesar 48,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi terlihat bahwa penerapan *e*-SPT memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 30,9%, sedangkan 20,9% lainnya diberikan oleh Sistem Infromasi Direktorat Jenderal Pajak.

Hasil dari pengujian hipotesis diperoleh informasi bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 29,107 berada didaerah penolakan H_0 (±3,168) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT

berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

Sedangkan Kepatuhan Wajib Pajak memperoleh presentase sebesar 73,7% pada kriteria baik, akan tetapi pada indikator pemahaman Wajib Pajak tentang sistem perpajakan dan pengisian SPT sesuai aturan masih berada dalam ketegori cukup baik dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 55,8% dan 66%. Hal ini menunjukan bahwa pemahaman Wajib Pajak tentang sistem perpajakan dan pengisian SPT sesuai aturan yang dilakukan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung tidak berjalan dengan baik untuk menunjang kepatuhan Wajib Pajak dan menjawab fenomena bahwa belum seluruh Wajib Pajak memenuhi ketentuan perpajakan (Budiono, 2003).

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas pelayanan, sosialisasi peraturan perpajakan, kebijakan peraturan perpajakan, ekstensifikasi dan intensifikasi perpajakan. Terdapat hubungan cukup kuat antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti apabila Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak meningkat maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung termasuk dalam kategori baik.
2. Penerapan *e*-SPT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas pelayanan, sosialisasi peraturan perpajakan, kebijakan peraturan perpajakan, ekstensifikasi dan intensifikasi perpajakan. Terdapat hubungan cukup kuat antara penerapan *e*-SPT dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti apabila penerapan e-SPT meningkat maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak pada KPP Pratama Majalaya Bandung termasuk dalam kategori cukup baik.
3. Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak (SIDJP) dan penerapan *e*-SPT memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dimana terdapat hubungan yang kuat, namun hubungan antara penerapan *e*-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak lebih dominan dibandingkan dengan hubungan antara Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan e-SPT terhadap kepatuhan wajib pajak, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada Kantor pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung berpendapat bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, oleh karena itu bila memungkinkan sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung dapat lebih meningkatkan dan menyempurnakan koneksi jaringan pada Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dengan cara memperbaharui perangkat keras (*hardware)* agar tidak terjadi *'hang'* atau *error* pada saat beban kerja komputer dan sistem semakin tinggi, memperbaharui perangkat lunak *(software)* yang semudah mungkin dapat dimengerti oleh para pegawai sehingga tidak menghambat pelaksanaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal pajak agar kepatuhan wajib pajak dapat lebih meningkat.
2. Sebagian besar responden pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung berpendapat bahwa penerapan *e*-SPT dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, oleh

karena itu bila memungkinkan sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung dapat lebih menstabilitaskan sistem pada aplikasi *e*-SPT dengan cara memperbaharui sistem dari aplikasi *e*-SPT agar wajib pajak dapat lebih mudah menggunakan aplikasi *e*-SPT baik dari segi *software* aplikasi *e*-SPT dan prosedur penggunaan dari mulai instalasi sampai pembuatan laporan perpajakan agar kepatuhan wajib pajak dapat meningkat.

3. Sebagian besar responden pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung berpendapat bahwa Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan penerapan *e*-SPT dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, oleh karena itu sebaiknya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung lebih menyempurnakan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak dan meningkatkan kualitas dan stabilitas sistem pada aplikasi *e*-SPT agar mempermudah wajib pajak dalam hal melakukan kewajiban perpajakannya yang sesuai dengan ketentuan dan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan secara langsung akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Alief Ramdan. 2006. *Pengaruh Sistem Informasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dan Penerimaan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Badan Dan Orang Asing Satu Menurut Wajib Pajak.*

Alm. J. B. R. Jackson dan M. McKee. 1992. *Estimating the Determinants of Taxpayer Compliance with Experimental Data*. National Tax Journal. 45 (March). 107-114

Alm. James. Bahl. Roy; Murray. Matthew N. 1990. *Tax Structure and Tax Compliance*. The Review of Economics and Statistics. Vol. 72. NO.4. (Nov. 1990). pp.603-613

Alm. James. 1991. *A Perspective on the Experimental Analysis of Taxpayer Reporting*. The Accounting Review. Vol. 66. NO.3. (July). pp. 577-593

Andreoni. James; Erard. Brian; dan Feinstein. Jonathan. 1998. *Tax Compliance*. Journal of Economic Literature. Vol. 36. NO.2. pp. 818-860

Barker et al. 2002. *Research Methods In Clinical Psychology.* John Wiley & Sons Ltd. England.

Budiono. Eko. 2003. *Pelaksanaan Pemeriksaan Sederhana Dalam Rangka Pengamanan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.* Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Sidoharjo.

Dimas B. Putra. 2009. *Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak.*

Dubin. Jeffrey A. Wilde. Louis L. 1988. *An Empirical Analysis of Federal Income Tax Auditing and Compliance.* National Taxation Journal. vol. 41. pp.61-74

Eko Puji Cahyono. 2009. *Elektronik SPT (e-SPT).*

Falerian R.A Tamboto. 2013. *Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap efisiensi pengisian SPT PPN Menurut Persespsi Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Manado.* Jurnal EMBA. Vol.1 No.4 Hal 2059-2068.

Kadek Putri Handayani, Ni Luh Supadmi. 2013. *Pengaruh Efektivitas e-SPT Masa PPN Pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan di KPP Pratama Denpasar Barat.*

Liberti Pandiangan. 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Mashuri. 2008. *Penelitian Verifikatif*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.

Moch. Nazir. 2003. *Metodologi Penelitian.* Salemba Empat. Jakarta.

Muhammad Jufri. 2008. *E-registration Pajak Belum Diminati.*

N.D Gujarati. 2003. *Basic Econometrics.* 4^{th} ed. McGraw-Hill Companies, Inc. New York.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Cetakan Kedua. BPEE UGM. Yogyakarta.

Richard M. Bird Dan Milka Casanegra de Jantscher. *Improving Tax Administration Developing Countries.* Washington D.C. IMF. 1992.

Rizmy Otlani Novastria. 2014*. Gebrakan Masif e-SPT Masa PPh Pasal 21.*

Rizmy Otlani Novastria. 2012*. Strategi Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.*

Singgih Santoso. 2002. *SPSS 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Singgih Santoso. 2007. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. PERPAJAKAN INDONESIA: *Konsep & Aspek Formal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sony Devano. dan Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan*: Konsep,Teori,dan Isu. Satu. Jakarta

Sri Rahayu. 2009. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 2 Maranatha University Press. Bandung.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta. Jakarta.

SURAT EDARAN DIREKTUR JENDERAL PAJAK NOMOR SE - 19/PJ/2007.

Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis.* Edisi 4. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Umi Narimawati. 2007. *Riset Manajemen Sumber daya Manusia.* Agung Media. Jakarta.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Agung Media. Bandung.

Umi Narimawati dkk. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: *Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Genesis. Jakarta.

Wahyu Santoso. 2008. *Analisis Resiko Ketidakpatuhan Wajib Pajak Sebagai Dasar Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Keuangan Publik. Vol.5 No.1 Hal 85-137.

Witte. Ann D. dan Woodbury. Diane F. 1985. *The Effect of Tax Laws and Tax Administration on Tax Compliance: The Case of the u.s. Individual Income Tax*. National Taxation Journal. vol. 38. pp. 1-13

www.pajak.go.id

www.ortax.go.id

LAMPIRAN

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Kuisioner	Skala
Sistem Informasi Direktorat Jenderal Wajib Pajak (SIDJP) (X_1)	Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak merupakan suatu sistem informasi administrasi perpajakan di lingkungan kantor Direktorat Jenderal Pajak modern dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang dihubungkan dengan suatu jaringan	1. *Software*	1. Perangkat pendukung 2. Koneksi Jaringan	2 14	Ordinal
		2. *Brainware*	3. Pemahaman tentang SIDJP	3	
		3. Prosedur	4. *Standard Operating Procedure*	4	
		4. *Hardware*	5. Perangkat pendukung	1	

	kerja di kantor pusat. (SE-19/PJ/2007)				
Penerapan *e*-SPT (X_2)	Surat Pemberitahuan beserta lampiran-lampiranny a dalam bentuk digital dan dilaporkan secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang digunakan untuk membantu wajib pajak dalam melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Direktorat Jenderal Pajak).	2. Penggunaan *(use)*	1. Kemudahan penggunaan 2. Pemahaman pengguna 3. Efektivitas aplikasi	1 2 6	Ordinal
		3. Kualitas sistem *(system quality)*	1. Menu bantuan (*Help*) 2. Koneksi jaringan 3. Stabilitas sistem	3 5 4	
		4. Kepuasan Pengguna *(user statisficati on)*	1. Tingkat kepuasan pengguna	7 dan 8	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban formal sesuai dengan	1. Wajib pajak paham semua ketentuan pajak	1. Pemahaman wajib pajak tentang sistem perpajakan 2. Pemahaman wajib pajak dengan adanya SIDJP	13 9	Ordinal

	ketentuan Undang-undang perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2009)				
		2. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan benar	1. Pengisian SPT sesuai aturan	6	
		3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar	1. Ketepatan penghitungan pajak terutang	8	
		4. Membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu	1. Ketepatan waktu pembayaran pajak terutang	7	
		5. Melaporkan pajak tepat waktu	1. Ketepatan waktu pelaporan 2. Ketepatan waktu pelaporan dengan adanya aplikasi *e*-SPT 3. Adanya aplikasi *e*-SPT mempermudah proses pelaporan pajak 4. Ketepatan waktu pelaporan dengan adanya SIDJP	5 12 11 10	

Lampiran *Output SPSS* Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,105	4,290		-1,423	,160
	Sistem Informasi	,899	,179	,476	5,032	,000
	Penerapan e-SPT	,954	,158	,572	6,043	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Lampiran *Output SPSS* Uji Hipotesis Parsial (Uji *t*)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,105	4,290		-1,423	,160
	Sistem Informasi	,899	,179	,476	5,032	,000
	Penerapan e-SPT	,954	,158	,572	6,043	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Lampiran *Output SPSS* Uji Hipotesis Simultan (Uji *f*)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	565,444	2	282,722	29,107	,000[b]
	Residual	524,518	54	9,713		
	Total	1089,962	56			

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

b. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT, Sistem Informasi

Lampiran *Output SPSS* Korelasi Parsial

Correlations

		Kepatuhan WP
Sistem Informasi	Pearson Correlation	,440
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	57
Penerapan e-SPT	Pearson Correlation	,541
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	57

Lampiran *Output SPSS* Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720[a]	,519	,501	3,11662

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT, Sistem Informasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Lampiran *Output SPSS* Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Sistem Informasi	,476	,440
	Penerapan e-SPT	,572	,541

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Lampiran *Output SPSS* Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720[a]	,519	,501	3,11662

a. Predictors: (Constant), Penerapan e-SPT, Sistem Informasi

b. Dependent Variable: Kepatuhan WP